

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DALAM MEMBIMBING PERILAKU PUBERTAS SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 13 KOTA BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Muhammad Izzauddinulhaq<sup>1</sup>, Muhammad Sarbini<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: izzajr548@gmail.com

email: sarbini@staialhidayahbogor.ac.id

email: alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the efforts of Islamic Education and Islamic Education educators in guiding students' puberty behavior, supporting factors, inhibiting factors, and solutions of inhibiting factors. Then this research uses a qualitative research method with the step of collecting data sourced from variables, books, papers or articles, journals, and the web. The results of this study are: First, educator efforts in guiding students' puberty behavior, namely: (a). Conducting Dhuha prayer activities, (b). Carry out activities tadarus Al-Qur'an, (c). Conducting princess activities, (d). Carry out spiritual activities, (e). Hold the guidance of reading and writing the Koran, (f). Holding independent and Islamic Friday activities, (g). Conduct deposit payments. Second, the supporting factors are: (a). School policies, (b). Support from other teachers who participated during the guidance process, (c). The condition of students who are dominated by those who obey when the guidance process takes place, (d). Good environment, (e). Availability of adequate infrastructure. Third, the inhibiting factors are: (a). Frequent occurrence eg communication with parents, (b). The condition of students who are in the growth phase of puberty. Fourth, the solutions to the inhibiting factors are: (a). Educators always establish good communication with student guardians on an ongoing basis, (b). Conduct continuous evaluation.*

**Keywords:** *business, Islamic religious and character education teachers, puberty attitudes, students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pubertas siswa, faktor pendukungnya, faktor penghambatnya, dan solusi dari faktor penghambatnya. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan langkah pengumpulan data yang bersumber dari variabel, buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, dan web. Adapun hasil penelitian ini yaitu: *Pertama*, upaya pendidik dalam membimbing perilaku pubertas siswa yaitu: (a). Mengadakan kegiatan shalat Dhuha, (b). Mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an, (c). Mengadakan kegiatan keputrian, (d). Mengadakan kegiatan rohis, (e). Mengadakan bimbingan baca tulis Alquran, (f). Mengadakan kegiatan Jumat mandiri dan Islami, (g). Mengadakan kegiatan setor ayat. *Kedua*, faktor pendukungnya yaitu: (a). Kebijakan dari pihak Sekolah, (b). Dukungan dari guru lainnya yang ikut serta pada saat proses bimbingan berlangsung, (c). Kondisi

peserta didik yang didominasi oleh mereka yang nurut ketika proses bimbingan berlangsung, (d). Lingkungan yang baik, (e). Adanya sarana prasarana yang memadai. *Ketiga*, faktor penghambatnya yaitu: (a). Sering terjadinya mis komunikasi dengan orang tua, (b). Kondisi peserta didik yang ada pada fase pertumbuhan pubertas. *Keempat*, solusi terhadap faktor-faktor penghambat yaitu: (a). Pendidik selalu menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid secara berkesinambungan, (b). Melakukan evaluasi berkesinambungan.

**Kata kunci:** *usaha, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sikap pubertas, peserta didik.*

## A. PENDAHULUAN

Semakin hari dan semakin maju kehidupan di dunia ini semakin terasa kemerosotan akhlak dari para generasi bangsa. Angka kriminalitas pun setiap hari bertambah meningkat, angka penyimpangan seksual setiap hari semakin bertambah. Mirisnya, mereka yang masih remaja menjadi aktor utama dalam berbagai penyimpangan yang ada.

Belakangan ini juga muncul fenomena menarik perhatian dalam gaya hidup masyarakat kita, yaitu menjamurnya *hand phone* (HP) di kalangan masyarakat.<sup>1</sup> Tentunya hal tersebut bila tidak digunakan pada hal-hal yang baik akan menjadi faktor lain yang merusak dari fungsi pendidikan atau *tarbiyah* yang ada di negeri ini.

Di sinilah menjadi tugas guru untuk selalu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang

diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman dan dapat membimbing para peserta didiknya ke arah yang lebih baik.<sup>2</sup>

Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, peribadatan maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mendalami lebih lanjut mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membimbing

---

<sup>1</sup> Ahmad Tantowi. (2009). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang; PT. Pustaka Rizki Putra. hlm. 74.

---

<sup>2</sup> Moh Uzer Usman. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hlm. 3.

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 141.

Perilaku Pubertas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Hakikat Guru

#### a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching other*. Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>4</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang

perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

Di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pengertian pendidik adalah pendidik atau guru secara umum sedangkan pengertian pendidik agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

### 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

“Apabila seseorang meninggal, maka terputuslah amal perbuatannya darinya, kecuali tiga perkara; kecuali shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya.” (Hadits Riwayat Muslim).<sup>7</sup>

Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka

<sup>4</sup> Muhibbin Syah. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 222.

<sup>5</sup> Heriansyah. (2018). Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Management Pendidikan Islam* 1 (01). hlm. 120.

<sup>6</sup> Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 44.

<sup>7</sup> Muhammad bin Ibrahim. (2011). *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*. Solo: Nabawi Publishing. hlm. 122.

semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.<sup>8</sup>

Mendidik adalah pekerjaan profesional, karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.<sup>9</sup>

Guru juga bukan hanya berperan sebagai guru di dalam kelas, ia juga seorang komunikator, pendorong (motivator) belajar, pengembangan alat-alat (media) belajar, pencoba, penyusun organisasi, manajer sistem pembelajaran, pembimbing baik di sekolah maupun di masyarakat dalam hubungan dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup (*long life education*).<sup>10</sup>

Guru juga mempunyai tugas untuk memperbaiki, mengatur urusan peserta didik (*al-mutarabbi*), memperhatikan dan menjaga perkembangan siswa atau disebut dengan *pen-tarbiyah*. Abuddin Nata menegaskan bahwa pengertian *al-tarbiyah* berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi; fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual,

yang terdapat pada peserta didik sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.<sup>11</sup>

As-Sa'adah al-Uzhma mengatakan, "Wahai orangtua dan para guru, apabila engkau melemparkan tanggung jawab anak ke tempat pengembalaan dan perkemahan, saya khawatir engkau akan mendapat azab berlipat; engkau diazab karena mencemari mutiara yang dimuliakan itu dengan azab yang pedih, kemudian engkau juga akan mendapatkan azab karena ikut ambil bagian dalam kejahatan itu."<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai seorang *pen-tarbiyah*. Yaitu dengan melaksanakan proses penumbuhan dan perkembangan potensi, fisik, intelektual, estetika, sosial, dan spiritual, yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan terbimbing dengan maksimal dengan banyak cara seperti mengasuh,

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hlm. 13.

<sup>9</sup> Abuddin Nata. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hlm. 157.

<sup>10</sup> Nik Haryanti. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. hlm. 105.

---

<sup>11</sup> Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Alhidayah Press. hlm. 22.

<sup>12</sup> Muhammad Nur. (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. hlm. 47.

membimbing, merawat, memperbaiki, dan sebagainya.

### 3. Kompetensi Guru

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Di samping berarti kemampuan, kompetensi juga berarti *the state of being legally competent or qualified*, yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.<sup>13</sup>

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>14</sup>

Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.<sup>15</sup>

#### a. Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

##### 1. Pengertian Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran agama Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku

pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan agama Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.<sup>16</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan Alhadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>18</sup>

Berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang

<sup>13</sup> Muhibbin Syah. (2016). hlm. 229.

<sup>14</sup> Muslim. (2018). Kompetensi Guru, Budaya Organisasi, dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Orang Tua Murid pada Sekolah Menengah Atas Islam Hasmi Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (01).

<sup>15</sup> Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group. hlm. 1.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 28.

<sup>17</sup> Ramayulis. (2014). hlm. 21.

<sup>18</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 10.

bersumber dari Alquran dan Assunnah. Dalam hal ini, pendidikan menurut Islam dapat dipahami, dianalisis, dan dikembangkan dari sumber otentik ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Assunnah. Dengan demikian, pembahasan mengenai pendidikan menurut Islam lebih bersifat filosofis.<sup>19</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Uhbiyati menyebutkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam terdiri dari:

- a. perbuatan mendidik,
- b. anak didik,
- c. dasar dan tujuan pendidikan Islam,
- d. pendidik,
- e. materi pendidikan Islam,
- f. metode pendidikan Islam,
- g. evaluasi pendidikan,
- h. alat-alat pendidikan Islam,
- i. lingkungan sekitar pendidikan Islam.<sup>20</sup>

### b. Remaja Masa Pubertas

#### 1. Pengertian dan Karakteristik Remaja Masa Pubertas

Dalam bahasa latin, remaja disebut *Adolescence* yang berasal dari kata

*adolescere* yang berarti untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.<sup>21</sup>

Seringkali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang.<sup>23</sup>

#### 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Masa Pubertas

Menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami

<sup>19</sup> Ahmad Tantowi. (2009). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. hlm. 7.

<sup>20</sup> Hilda Ainissyifa. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 8 (1). hlm. 4.

<sup>21</sup> Abuddin Nata. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. hlm. 211.

<sup>22</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. hlm. 2.

<sup>23</sup> Siti Rahayu Haditono. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hlm. 258.

permasalahan psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial.<sup>24</sup>

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orangtuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik seperti struktur tubuh, warna kulit, dan bentuk rambut. Dan psikis atau sifat-sifat mental seperti emosi, kecerdasan, dan bakat. Hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang.<sup>25</sup>

Saat ini, paham pragmatisme pun telah menghantui kehidupan manusia pada era globalisasi. Hal ini sebagai dampak dari adanya media massa, yang memberikan informasi secara gencar kepada masyarakat luas. Di mana sumber-sumber informasi tersebut berasal dari pandangan masyarakat Barat, yang mendasarkan nilai-nilai hidupnya secara individualistik dan materialistik.<sup>26</sup>

Dan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja pada masa pubertasnya adalah, di antaranya:

1. Rendahnya keimanan remaja kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
2. Menurunnya pelaksanaan ibadah pada remaja
3. Penyalahgunaan narkoba
4. Seks bebas
5. Merokok, dan
6. Bolos sekolah.<sup>27</sup>

### C. METODE PENELITIAN

Di dalam melakukan penelitiannya, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Adapun untuk teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian lapangan ini, peneliti telah memilih subyek yang akan dijadikan sebagai *key informant* satu, yaitu pendidik PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 13 Kota Bogor.

Data yang dicari dalam penelitian ini terkait dengan kondisi perilaku masa pubertas siswa, usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pubertas siswa, faktor pendukung dari usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti

<sup>24</sup> Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing. hlm. 202.

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 31.

<sup>26</sup> Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah. hlm. 78.

<sup>27</sup> Masganti. (2012). hlm. 211.

dalam membimbing perilaku pubertas siswa, faktor penghambat usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pubertas siswa, dan solusi terhadap faktor penghambat usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pubertas siswa itu sendiri.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membimbing Perilaku Pubertas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor

Data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti mengenai usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pubertas siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor adalah dengan melakukan bimbingan secara terus-menerus dengan mengadakan berbagai rangkaian kegiatan keagamaan seperti:<sup>28</sup>

- a. Shalat dhuha.
- b. Tadarus Al-Qur'an.
- c. Keputrian.
- d. Rohis.
- e. Bimbingan baca tulis Alquran.
- f. Jumat mandiri dan Islami (Keju Manis).
- g. Setor ayat.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan RM/PAI/W/03/12/2019 (Selasa, 03 Desember 2019 di SMP Negeri 13 Kota Bogor, pukul 08.56 WIB).

##### 2. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membimbing Perilaku Pubertas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor

Ada beberapa faktor yang mendukung usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pubertas siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor, di antaranya sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Kebijakan dari pihak Sekolah.
- b. Dukungan dari guru yang lain dengan ikut andil dalam membimbing, dan mengarahkan siswa pada saat berjalannya bimbingan perilaku masa pubertas.
- c. Kondisi siswa yang didominasi oleh mereka yang nurut dan menerima ketika mendapatkan bimbingan dari guru PAI dan Budi Pekerti.
- d. Lingkungan yang baik.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan RM/PAI/W/03/12/2019 (Selasa, 03 Desember 2019 di SMP Negeri 13 Kota Bogor, pukul 08.56 WIB).

### 3. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membimbing Perilaku Pubertas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor

Terdapat beberapa faktor penghambat usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pubertas siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor, di antaranya yaitu:<sup>30</sup>

- a. Sering terjadinya mis komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan orang tua peserta didik.
- b. Kondisi peserta didik yang berada pada masa pertumbuhan pubertas dan fase yang hanya ingin melakukan atas apa yang dia sukai saja.

### 4. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membimbing Perilaku Pubertas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor

Ada beberapa solusi yang diambil untuk mengatasi faktor-faktor penghambat atas usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pubertas siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor, di antaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan RM/PAI/W/03/12/2019 (Selasa, 03 Desember 2019 di SMP Negeri 13 Kota Bogor, pukul 08.56 WIB).

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan RM/PAI/W/03/12/2019 (Selasa, 03 Desember

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua murid dengan cara berkomunikasi intens dengan dibuatnya group Whatsapp khusus secara berkesinambungan.
- b. Melakukan evaluasi dan motivasi yang berkesinambungan.

## E. KESIMPULAN

Akhirnya, Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan mengenai usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pubertas siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor, maka tercatat ada beberapa kesimpulan yang menjadi hal penting dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pada pubertas siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor telah melaksanakan beberapa usaha dengan mengadakan beberapa rangkaian kegiatan religius atau keagamaan untuk mencapai keberhasilan dalam keberlangsungan

---

2019 di SMP Negeri 13 Kota Bogor, pukul 08.56 WIB).

bimbingan terhadap perilaku siswanya di masa pubertas tersebut. Di antaranya yaitu mengadakan kegiatan shalat Dhuha, mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an, mengadakan kegiatan keputrian, mengadakan kegiatan rohis, mengadakan kegiatan bimbingan baca tulis quran (BTQ), mengadakan kegiatan Jumat mandiri dan Islami (Keju Manis), dan mengadakan kegiatan setor ayat.

*Kedua*, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti ini. Di antaranya yaitu, adanya kebijakan dari pihak Sekolah, dukungan dari guru yang lain dengan ikut andil saat proses bimbingan berlangsung, kondisi siswa yang didominasi oleh mereka yang nurut dan menerima ketika proses bimbingan berlangsung, adanya lingkungan yang baik, dan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

*Ketiga*, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atas usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti. Di antaranya yaitu, sering terjadinya mis komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan orang tua peserta didik atas upaya bimbingan di Sekolah, dan kondisi peserta didik yang berada pada masa pertumbuhan pubertas dan fase

yang hanya ingin melakukan atas apa yang dia sukai saja.

*Keempat*, terdapat beberapa solusi atas faktor-faktor penghambat usaha pendidik PAI dan Budi Pekerti. Di antaranya yakni guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua murid dengan cara berkomunikasi intens dengan dibuatnya group Whatsapp khusus secara berkesinambungan dalam meluruskan kesalahfahaman mengenai upaya bimbingan yang diadakan di Sekolah, dan melakukan evaluasi dan motivasi yang berkesinambungan kepada para peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Heriansyah. (2018). Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Management Pendidikan Islam*, 1(01).
- Hilda Ainissyifa. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1).
- Muslim. (2018). Kompetensi Guru, Budaya Organisasi, dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Orang Tua Murid pada Sekolah Menengah Atas Islam Hasmi Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).

**Sumber dari Buku**

- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryanti, N. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Haditono, R.S. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim, M. (2011). *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*. Solo: Nabawi Publishing.
- Kosim, A. dan Fathurrohman. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Alhidayah Press.
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Munir, S. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nur, M. (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Nata, A. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sani, R.A. dan dan Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sarwono, W.S. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tantowi, A. (2009). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tantowi, A. (2009). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Usman, M.U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dengan RM/PAI/W/03/12/2019 (Selasa, 03 Desember 2019 di SMP Negeri 13 Kota Bogor, pukul 08.56 WIB).